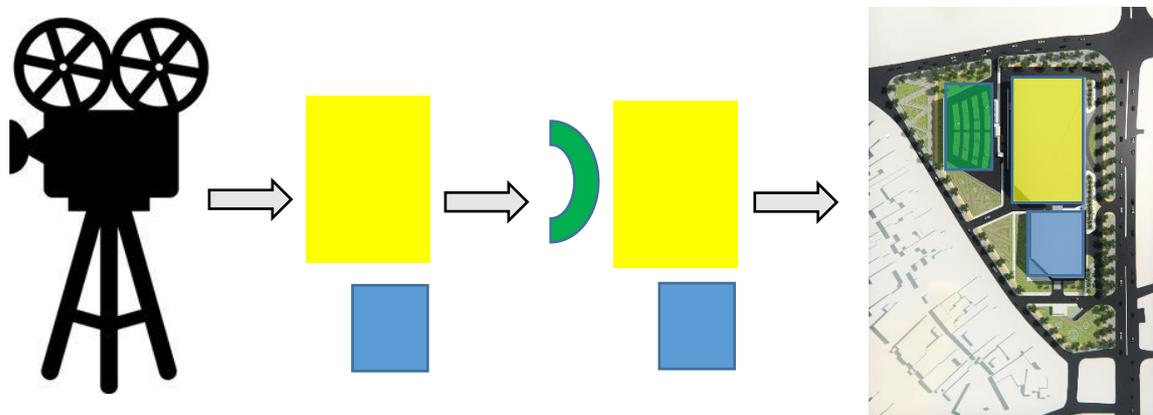


BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep yang digunakan pada Bandung Cinema Center ini menggunakan konsep metafora. Metafora adalah pendefinisian sesuatu yang lain atau bias juga dikatakan sebagai bentuk perumpamaan. Pada konsep bangunan dan tapak, mengambil bentuk dasar dari proyektor, dikarenakan proyektor merupakan salah satu alat penting dalam pemutaran sebuah film. Bentuk dasar dari proyektor ini dibagi menjadi 3 bagian yang diterapkan pada massa bangunan dan *landscape*.



Gambar 5.1 Konsep Massa Bangunan

5.2 Rencana Tapak

5.2.1 Pemintakatan

Zona yang terdapat pada bangunan Bandung Cinema Center ini dibagi menjadi 3 bagian, diantaranya :

a. Zona Publik

Zona publik merupakan zona yang dilakukan banyak aktifitas umum dengan pengguna umum atau pengunjung. Fasilitas yang terdapat pada zona ini adalah lobby/foyer, box office, concession, coffe corner, coffe dan gallery.

b. Zona Semi Publik

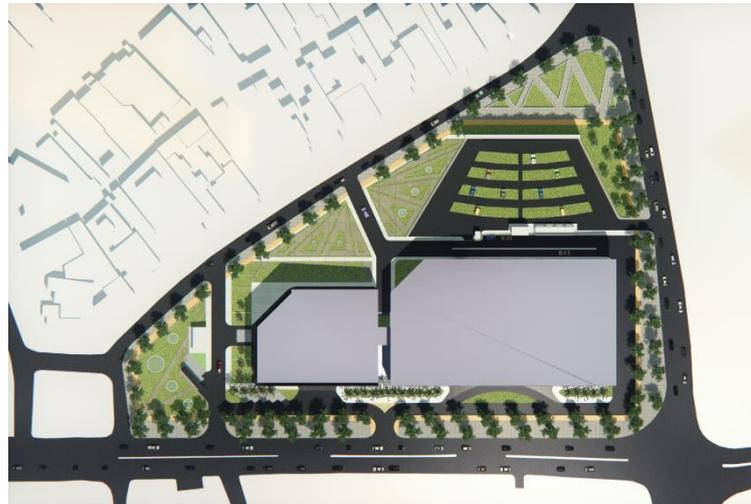
Zona semi publik merupakan zona yang memiliki aktifitas umum dengan pengguna khusus. Fasilitas yang terdapat pada zona ini adalah Studio

pemutaran film regular, studio pemutaran film 3D, golden class cinema, kids cinema, dan drive-in cinema.

c. Zona Private

Zona private merupakan zona yang memiliki aktifitas dan pengguna yang khusus, tidak sembarang orang dapat mengakses zona ini. Fasilitas yang terdapat pada zona ini adalah ruang staff dan pegawai, ruang keamanan, ruang *service*, dan *kitchen*.

5.2.2 Tata Letak



Gambar 5.2 Blokplan

Pengolahan tata letak pada site mempertimbangkan lingkungan dan aktivitas yang ada di sekitar site. Site ini berada di perempatan jalan dan memiliki 3 akses jalan dengan perspektif lingkungan yang berbeda sehingga harus adanya penyesuaian terhadap site untuk menyikapi lingkungan sekitar. Seperti tata letak massa bangunan dan pengolahan landscape disesuaikan dengan konsep zona yang sudah direncanakan. Tampak bangunan dan main entrance menghadap ke jalan primer dimana lingkungan sekitarnya adalah bangunan komersil. Bagian belakang bangunan menghadap ke jalan sekunder dimana jalan ini merupakan jalan alternative dan tidak banyak dilalui oleh kendaraan, dibagian ini terdapat taman, drive in cinema dan pintu keluar site dikarenakan area sekitarnya merupakan area pemukiman warga yang notabene lebih tenang dan tidak padat akan aktifitas. Pintu keluar diletakan di area ini juga untuk mengurangi masalah kemacetan diakrenakan site yang berada tepat di perempatan jalan. Pintu keluar drive in cinema diletakan terpisah dengan pintu

keluar kendaraan lainnya dikarenakan untuk mengurangi penumpukan kendaraan saat akan keluar dari site.

5.2.3 Pencapaian

Site dapat di akses dari 2 jalan utama yaitu Jalan Ir. H. Djuanda dan Jalan Sulanjana, pintu masuk utama menuju site terdapa di jalan Ir. H Djuanda dimana jika pengunjung yang datang dari arah jalan Sulanjana harus memutar balik kendaraan di Jl. Ir. H. Djuanda karena tidak terdapat akses masuk langsung yang ada di jalan Sulanjana untuk mengurangi kepadatan kendaraan di jalan tersebut. Pengunjung yang membawa kendaraan pribadi bias memarkirkan kendaraannya di Basement baik kendaraan roda empat dan roda dua. Untuk pengunjung drive in cinema bisa langsung masuk melalui gate pembelian tiket dan keluar di Jl. Sulanjana, berbeda dengan pintu keluar kendaraan pengunjung lainnya hal ini dilakukan untuk mencegah adanya penumpukan kendaraan dipintu keluar dan mengurangi kemacetan disaat jam bubar.

5.2.4 Utilitas



Gambar 5.4 Utilitas

Konsep Utilitas dikumpulkan pada satu titik, dimana pada bagian tersebut terdapat ruang genset dan travo dan akses untuk kendaraan service. Untuk utilitas air bersih bersumber dari PDAM dan sumur bor yang di pompa dan di tampung di water tank yang diletakan di lantai utilitas dan lalu disalurkan.

Untuk utilitas air kotor, ditampung di sampit yang berada di basement lalu di pompa ke septicktank dan diolah hingga akhirnya dibuang ke riol kota. Setelah melalui water treatment sebagian air yang dapat di olah digunakan kembali untuk keperluan menyiram tanaman dan persediaan hydrant jika terjadi kebakaran. Untuk penghawaan, tidak banyak menggunakan penghawaan alami, sehingga menggunakan penghawaan buatan berupa system AC central yang di kelola secara terpusat. Untuk pembuangan sampah, sampah yang ada dikumpulkan sementara dan dipisahkan sesuai dengan jenis sampahnya setelah itu disimpan di TPS (tempat pembuangan sampah sementara) untuk nantinya di angkut oleh truk sampah.

5.2.5 Tata Hijau



Gambar 5.6 Konsep ruang terbuka

Konsep penataan ruang terbuka pada bangunan ini adalah adanya taman ekspresif yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk acara outdoor, selain itu juga area terbuka digunakan untuk fasilitas drive in cinema dan area resapan.



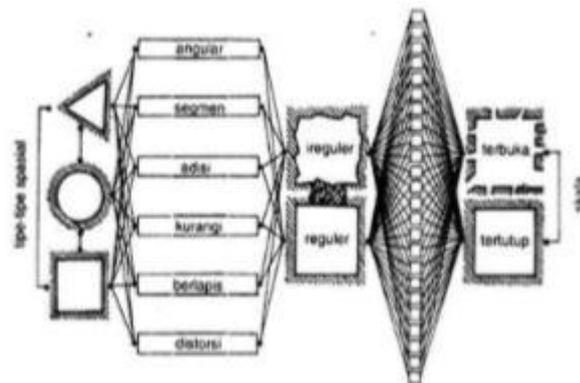
Gambar 5.7 Vegetasi

Sumber : Google Image

Untuk vegetasi dikarenakan area sekeliling site sudah terdapat pohon-pohon besar yang digunakan sebagai peneduh dan penyaring kebisingan sehingga untuk area dalam site juga sedikit menyesuaikan ya itu menggunakan pohon angkana, kemudian terdapat pohon palem sebagai pohon pengarah yang diletakkan di sepanjang jalan dalam site hingga pintu keluar, kemudian juga terdapat tanaman perdu sebagai tanaman pelengkap untuk membatasi area tertentu.

5.3 Massa Bangunan

5.3.1 Bentuk

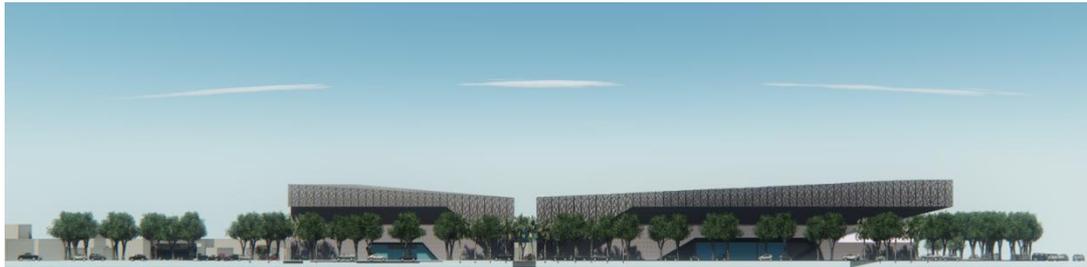


Gambar 5.8 Tipologi ruang terbuka dan tertutup berdasarkan bentuk dasar segi empat, lingkaran dan segitiga serta variasinya

Sumber : Rob Krier, 1991 : 29

Konsep bentuk di kembangkan dari bentuk geometri dimana Rob Krier 1991 : 15 - 62 mengemukakan secara teoritis berbagai tipologi ruang terbuka dan tertutup berdasarkan geometri dasar segi empat, lingkaran dan segi tiga dengan berbagai variasinya. Tipologi-tipologi itu dihasilkan dari proses pengubahan siku (*angling*), membagi (*segment*), menambahkan (*addition*), menggabungkan (*merging*), menumpukkan (*overlapping*), menyimpangkan (*distortion*) bentuk dasar segi empat, lingkaran dan segi tiga baik secara reguler (lazim sesuai dengan kaidah merancang) maupun irreguler dalam berbagai skala. Bentuk yang diambil berdasarkan hal tersebut adalah bentuk persegi dan persegi panjang sebagai bentuk massa bangunan.

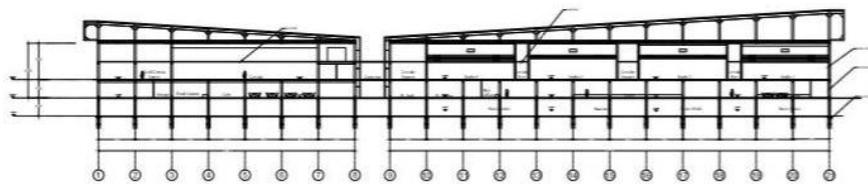
5.3.2 Hirarki



Gambar 5.9 Tampak Keseluruhan

Hirarki antar massa bangunan di bedakan dengan besaran massa dimana bangunan utama memiliki massa yang lebih besar dibandingkan dengan massa penunjang. Selain itu hirarki ruang dalam, hirarki tertinggi adalah studio pemutaran film sesuai fungsi bangunan yaitu cinema center sehingga untuk membedakannya dengan cara perbedaan antar lantai, sehingga seluruh studio pemutaran film diletakan di lantai 2 dimana massa 1 dan massa 2 saling terhubung menggunakan connecting. Untuk Drive in Cinema diletakan di bagian belakang site dikerenakan sifatnya yang semi publik dan membutuhkan lahan yang luas dan area yang tidak terlalu bising. Dan untuk area utilitas dan service diletakan dibagian selatan bangunan yang memiliki akses terpisah agar tidak mengganggu aktifitas publik lainnya yang ada di Cinema Center ini.

5.3.3 Struktur



Gambar 5.10 Potongan

Konsep Struktur menggunakan struktur kolom baja komposit cross profil H. Pondasi menggunakan borpile, fasade bangunan menggunakan ACP. Struktur bentang lebar menggunakan struktur truss dan rangka penutup atap menggunakan honeycomb h 300x300 dan profil baja c.

5.3.4 Utilitas



Gambar 5.9 Utilitas

Konsep utilitas menggunakan pengolahan pada satu titik pusat di dalam site, untuk pengolahan dalam bangunan menggunakan panel listrik yang berfungsi menyalurkan dari listrik pusat menuju ke setiap massa bangunan.